

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian melakukan penelitian tentang strategi fundraising menggunakan media sosial untuk meningkatkan ekonomi mustahik melalui program ekonomi di LAZISMU grobogan termasuk jenis penelitian studi kasus atau lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi [gabungan], analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Prosedur penelitian ini dengan melihat fenomena sosial serta kegiatan yang terjadi pada lembaga yang diteliti kemudian peneliti menyimpulkan dan mendeskripsikan kegiatan maupun perilaku kedalam kalimat-kalimat selanjutnya yang disebut data.

¹ Sugiono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

Penelitian ini menggambarkan keadaan yang ada dilapangan yaitu strategi fundraising menggunakan media sosial untuk meningkatkan ekonomi mustahik melalui program ekonomi di LAZISMU grobogan. Dari ungkapan tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu juga menghendaki makna dibalik deskripsi data tersebut, karena itulah penelitian ini sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah kantor LAZISMU Grobogan di Jl.K.H. Ahmad Dahlan, Kwarungan, Kalongan, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58114, waktu penelitian dilakukan selama penulisan berlangsung.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah ketua LAZISMU Grobogan, sekertaris LAZISMU Grobogan, setaf LAZISMU Grobogan. Dan yang menjadi obyek adalah Strategi Fundraising menggunakan media sososal untuk meningkatkan ekonomi mustahik melalui program ekonomi di LAZISMU Grobogan.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan hasil observasi, informasi yang diperoleh dari informal diantaranya ketua LAZISMU Grobogan, karyawan LAZISMU Grobogan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, semisal lewat orang lain atau lewat dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan² data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka teknik pengumpulan data ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulannya dapat dilaksanakan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan bahan dokumenter atau gabungan dari ketiga jenis tersebut.

Dalam suatu penelitian kadang-kadang tidak hanya menggunakan satu cara pengumpulan data. Misalnya di samping metode wawancara (interview). Kadang-kadang perlu di lengkapi dengan observasi (pengamatan) atau sebaliknya. Metode angket juga kadang-kadang perlu dilengkapi dengan wawancara dan sebaliknya.

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

a. Macam-Macam Observasi

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), 162.

yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung³.

2. Pengumpulan data dengan wawancara/interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Untuk mendapatkan data peneliti dapat melakukan wawancara atau interview pada pihak-pihak tertentu yang dipercaya dapat memberikan informasi mengenai obyek yang diteliti. Pihak-pihak tersebut adalah ketua LAZISMU Grobogan, sekretaris LAZISMU Grobogan, staf LAZISMU Grobogan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan ketua LAZISMU Grobogan, sekretaris LAZISMU Grobogan, karyawan LAZISMU Grobogan, dan penerima donatur studi melalui program ekonomi, mengenai strategi fundraising menggunakan media sosial dan faktor penghambat dan solusi strategi fundraising menggunakan media sosial untuk meningkatkan ekonomi mustahik melalui program ekonomi di LAZISMU Grobogan.

a) Macam-macam interview/wawancara

1) wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui

³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2005), hal 67

dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam dokumen Bogdan menyatakan "*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*".

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan

data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁴

1. Uji Credibility (*validitas internal*)

Uji credibility adalah uji data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapor, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, makah telah terjadi kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang di pelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan keseimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis .Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), 121.

penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵

d. Analisis kasus negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negative dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahasa referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sains adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 372.

ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh data. Jadi tujuan *Member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶

2. Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain⁷

Oleh karena supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk ikut pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), 130.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 443-445

auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya tidak ada.⁸

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Teknik analisis data ada tiga yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis di lapangan, dan analisis data selama di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model miles and huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam model tertentu.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), 131.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduktion (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari temanya dan polanya

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang merupakan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawancara penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendrinksipkan data. melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami. dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut selanjutnya diserahkan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

c. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi kesimpulan yang dikemukakan tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

3. Analisis Data Selama di Lapangan

a. Analisis Dominan

Analisis dominan merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Langkah selanjutnya analisis taksonomi yang aktivitasnya adalah mencari bagaimana dominan yang dipilih itu dijabarkan menjadi lebih rinci. Analisis dominan pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian.

b. Analisis Taksonomi

Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan yang menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi.

c. Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi yang diurai adalah dominan yang telah ditetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap dominan dari cari elemen yang serupa atau serumpun. Ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang fokus.

Pada analisis komponenensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam dominan bukanlah keserupaan dalam dominan, tetapi tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. data ini dicari melalui oservasi, wawancara dan dokumentasi yang

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 99

terseleksi dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen yang dapat ditemukan

d. Analisis tema budaya

Analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengiterasikan lintas dominan yang ada (Sanapiah Faisal, 1990). Dengan ditemukan benang merah dari analisis dominan, taksomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial /obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian maka menjadi lebih terang dan jelas.

